

Adapun kegiatan dalam Program Keluarga Berencana tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan utama yaitu :

1. Kegiatan untuk mengatur fertilitas

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengusahakan agar Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya telah berumur di bawah 30 tahun, yang mempunyai anak satu atau paling banyak dua orang anak.

2. Kegiatan untuk mengakhiri fertilitas

Kegiatan ini bertujuan untuk mengusahakan agar Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya telah berumur di atas 30 tahun dan telah mempunyai anak dua atau lebih dari dua dan untuk tidak mempunyai anak lagi.

3. Kegiatan untuk mempersiapkan generasi akan datang

Kegiatan ini bertujuan untuk mengusahakan agar generasi muda dapat memahami dan menghayati kepentingan NKKBS.

4. Kegiatan untuk memperluas proses pelebagaan fisik

Kegiatan ini bertujuan untuk mengusahakan agar pengelolaan Program Keluarga Berencana dapat menjadi bagian yang integrasi dari kegiatan masyarakat.

5. Kegiatan untuk memperkuat proses pelebagaan mental

Kegiatan ini bertujuan untuk mengusahakan agar program Keluarga Berencana dapat dijadikan bagian dari pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan mental.

Dengan adanya lima kegiatan utama tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan terarah.

Program Keluarga Berencana penting dalam menentukan keberhasilan untuk menekan pertumbuhan penduduk yaitu dengan menyediakan alat kontrasepsi yang telah tersedia di apotik, bidan, Puskesmas, BKIA maupun dokter praktek. Adapun sekian banyaknya penyediaan alat kontrasepsi yang ditawarkan yaitu alat kontrasepsi Lingkaran Biru maupun Lingkaran Emas keduanya sama hanya pada Lingkaran Emas yaitu merupakan kelanjutan dan perluasan dari KB Mandiri dengan penyediaan alat KB Lingkaran Biru. Dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah ini akan disajikan suatu Kajian Pelayanan Kontrasepsi IUD di Lingkungan Puskesmas, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Tahun 1998/1999.

Dengan memandang kajian pelayanan kontrasepsi IUD ini banyak manfaat yang dapat kita peroleh, yaitu tentang masalah yang timbul dari pemilihan alat kontrasepsi IUD sampai dengan keluhan dari dalam akseptor maupun dari luar akseptor sendiri.

## **II. Kepentingan Permasalahan**

Dengan melihat fakta yang ada penambahan penduduk Indonesia makin meningkat ini disebabkan dengan masih adanya anggapan bahwa banyak anak, maka banyak rejeki. Anggapan tersebut sangat salah dengan banyaknya anak pada tiap-tiap pasangan keluarga maka kompleks pula masalah yang akan dihadapi. Demikian pula halnya dengan pemerintah juga akan

Created with

 **nitro**<sup>PDF</sup> professional

download the free trial online at [nitropdf.com/professional](http://nitropdf.com/professional)

dampak dari ledakan penduduk yang kian tahun kian bertambah. Dengan melihat kenyataan di atas maka pemerintah yang diwakili oleh BKKBN pusat memberi solusi pada masyarakat tentang manfaat dari Keluarga Berencana.

Permasalahan yang dihadapi pemerintah dewasa ini adalah tentang laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang sangat besar tiap tahunnya, walaupun pemerintah sangat gencar mempromosikan Program Keluarga Berencana Lingkaran Biru dan Keluarga Berencana Lingkaran Emas yang dilayani pada dokter praktik, Puskesmas, Bidan, Apotik dan sebagainya. Dengan adanya program tersebut banyak ditawarkan penggunaan alat kontrasepsi maupun cara baik dan efektif diantaranya adalah :

1. AKDR atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim seperti IUD
2. Pil KB
3. Suntikan
4. AKBK atau Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
5. Vasektomi
6. Tubektomi
7. Kondom
8. Diaphragma
9. Intravag dan sebagainya

Dari sekian banyaknya alat kontrasepsi yang ditawarkan, maka dalam Karya Tulis ini akan dibahas secara rinci mengenai salah satu alat kontrasepsi

yang ditawarkan pada alat kontrasepsi IUD yaitu IUD Berjenis Baku

Kontrasepsi IUD di Unit Pelayanan Kesehatan Masyarakat Wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

Dengan mengetahui cara penggunaan dan manfaat alat kontrasepsi IUD ini pada akseptor KB maka kita dapat memahami tentang pelayanannya, efektivitas alat IUD, keuntungan, kekurangan serta efek samping yang ada dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD tersebut pada akseptor. Dengan demikian kita dapat mengetahui permasalahan yang ada pada akseptor KB yang menggunakan IUD tersebut.

### III. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelayanan kontrasepsi terutama kontrasepsi IUD pada akseptor.
2. Untuk mengetahui keuntungan dari pemakaian alat kontrasepsi IUD pada akseptor.
3. Untuk mengetahui keluhan yang dialami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD pada akseptor.
4. Untuk memahami efek samping yang ada pada pemakaian alat kontrasepsi IUD pada akseptor.
5. Untuk mengetahui kelengkapan dan kualitas pelayanan kontrasepsi IUD pada akseptor.

#### IV. Tinjauan Pustaka

Kontrasepsi IUD adalah suatu teknik memasuki benda-benda atau alat-alat ke dalam uterus untuk tujuan mencegah terjadinya kehamilan (W. Hanifa, YBP-SP. 1997).

Menurut B. Setyawati dan Amri, Zarni, PB. ID (1994). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim atau IUD adalah alat yang terbuat dari plastik dan tembaga yang diletakkan di dalam rahim. Adapun prinsip kerja dari IUD atau AKDR adalah bahwa IUD dalam kavum uteri menimbulkan reaksi peradangan endometrium yang disertai dengan serbukan leukosit yang dapat menghancurkan blastokista atau sperma (Albar, Erjan, 1994).

Prinsip kerja IUD yang lainnya adalah bahwa IUD mempercepat gerak ovum dalam tuba falopii atau bersifat fleksibel. Serta IUD dapat menghambat beberap enxym yang berfungsi dalam proses pembuahan, pendapat tersebut menurut (Judono, Marsudi, 1988).

Spiral atau IUD merupakan suatu benda dengan bentuk tertentu yang diletakkan di dalam rahim, dengan adanya alat tersebut kehamilan dapat dicegah, pendapat dari DR. Farid A. Moeloek ( 1982). Jenis atau macam dari IUD ada dua yaitu :

1. IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim bentuk terbuka linear.

2. IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim bentuk tertutup.

Cu-7, Cu-T, 380 A, Spring Coil, Margulies Spiral dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IUD atau Ota Ring, Antigon F, Ragab Ring, Cincin Gravenberg, Cincin Hall-stone, Binberg bow, dan sebagainya (David A. Edelman, 1988).

Menurut Dr. Koesnadi (1992), Kontrasepsi spiral dipergunakan pada wanita dengan cara memasukkan alat yang biasanya terbuat dari bahan polyethylen ke dalam rongga rahim, sehingga cara ini disebut sebagai IUD.

Dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD ini ada beberapa faktor yang ada misalnya :

1. Keuntungan pemakaian IUD
2. Efek samping dari komplikasi
3. Kontra indikasi.

Adapun penjabatan dari ketiga faktor penting dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD yaitu :

1. Keuntungan pemakaian IUD, antara lain :
  - Mempunyai efisiensi yang cukup tinggi untuk pelaksanaan program KB secara luas di masyarakat.
  - Hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jenis Lippes Loop, dan pemasangan tiap 1-2 tahun untuk jenis Copper T, Copper dan Multi Load.
  - Cukup efektif dan murah.
  - Tidak berbahaya, apabila terjadi komplikasi dapat diatasi.

Referensi (Dr. Koesnadi, 1992)

## 2. Efeksamping dan Komplikasi

Albar, Erjan (1994) efeksamping dan komplikasi yang mungkin timbul pada pemakaian IUD ini bersifat subjektif dan individual, di samping itu juga karena pada pemasangan yang kurang tepat dan kurang steril dalam pemasangannya. Pada umumnya efek samping yang sering dikeluhkan, antara lain :

- Nyeri pada waktu pemasangan
- Sering terjadi pendarahan
- Dymenorrhoe atau nyeri waktu haid
- Nyeri waktu hubungan kelamin
- Kadang terjadi keputihan.

Sedangkan komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi IUD, antara lain :

- Infeksi, ini terjadi kemungkinan karena disebabkan oleh sudah adanya enfeksi pada akseptor.
- Perforasi, ini bisa terjadi pada waktu pemasangan dan bisa juga terjadi pada waktu pemasangan dan bisa juga terjadi setelah pemasangan AKDR.
- Pendarahan, ini biasanya terjadi pada akseptor setelah pemasangan ataupun dalam jangka waktu tertentu.

## 3. Kontraindikasi dalam pemakaian kontrasepsi IUD, antara lain :

- Adanya infeksi pada rongga panggul
- Adanya pendarahan yang belum diketahui penyebab



- Pada wanita hamil yang di duga hamil tidak diperkenankan menggunakan IUD.
- Adanya kelainan bentuk dan posisi rahim.

Dengan adanya efeksamping dan komplikasi serta kontraindikasi maka menurut, Willem A.A. Van Os, (1998) bahwa cara penanggulangan efek samping dan komplikasi antara lain :

- a. Pada waktu pemasangan IUD kemungkinan dapat timbul nyeri perut, keringat dingin, perdarahan pada waktu pertama kali pemakaian IUD. Untuk penanggulangan keadaan tersebut diperlukan KIE atau komunikasi, informasi, edukasi yang baik pada akseptor.
- b. Perdarahan dan rasa nyeri setelah pemasangan pada bulan pertama pemakaian tetapi berangsur-angsur akan sembuh. Untuk penanggulangan rasa nyeri maka dapat diberikan obat-obatan Analgesik untuk mengurangi rasa nyeri tersebut.
- c. Ekspulsi atau berpindahnya IUD dari rongga rahim. Cara penanggulangan keadaan tersebut, hendaknya pemasangannya harus tepat dan memakai IUD yang lebih tepat. Apabila terjadi ekspulais berturut-turut maka akseptor dianjurkan memilih alat kontrasepsi lainnya.
- d. Perforasi atau perluasan pada dinding rahim, ini terjadi biasanya karena kesalahan dalam pemasangannya. Untuk menanggulangi resiko ini harus dilakukan pengukuran kedalaman dan posisi rahim guna menentukan ukuran IUD yang sesuai dan pemasangan yang lebih tepat (David A

e. Infeksi panggul merupakan komplikasi yang berat dan dapat menjalar ke selaput dinding perut. Cara menanggulangi keadaan ini hendaknya dalam pemasangan IUD dilakukan dalam keadaan steril dan memberi terapi dahulu apabila ada kemungkinan infeksi pada rongga panggul.

Dengan adanya kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran maka efek samping alat kontrasepsi ini bertambah lama akan bertambah lebih sedikit. Cara pemakaian alat ini dapat dilakukan oleh dokter, bidan terlatih, serta oleh paramedis terlebih lainnya. Dalam pemakaian alat ini dapat mencapai jangka waktu agak lama yaitu empat sampai lima tahun. Pemasangan alat ini biasanya dilakukan pada saat wanita tersebut haid atau tidak sedang hamil, ataupun masa nifas sampai dengan empat puluh hari.

## V. Hipotesa

Akseptor IUD atau AKDR baru atau lama yang mendapat pelayanan di Unit Pusat Kesehatan Masyarakat merasakan manfaat dari pemakaian IUD yaitu berupa kecocokan dan minimalnya keluhan atau komplikasi yang ada pada pemakaian IUD pada akseptor KB tersebut.

## VI. Metodologi

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini kita menggunakan Metodologi Penelitian Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu

keadaan secara objektif dengan menggunakan data yang ada.

pelaksanaan penelitian deskriptif ini kita menggunakan penelitian evaluasi (Evaluation Study). Penelitian evaluasi dilakukan untuk menilai suatu program yang sedang atau sudah berjalan.

Dengan penelitian evaluasi ini kita dapat melihat secara langsung tentang perkembangan pelayanan pemakaian Kontrasepsi IUD pada akseptor di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Hasil dari